

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian data yang disajikan dengan tujuan untuk mengetahui temuan yang dihasilkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun orang-orang yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah pemangku dan jemaah Langgar Al-Hasan. Kemudian, hasil paparan data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian peneliti, yaitu *pertama*, latar belakang tradisi dan pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Kedua*, prosesi dan pemahaman jemaah terhadap pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

1. Latar Belakang Tradisi dan Pengkeramatan Surah Yāsīn dan Al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep
 - a. Latar Belakang Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn dan Al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep

Dari hasil wawancara secara langsung dengan pemangku dan jemaah Langgar Al-Hasan, asal muasal tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk diketahui sudah ada sejak tahun 1940-an. Pada saat itu, pemangku Langgar Al-Hasan adalah Kiai Abdus Syukur. Dia

merupakan pemangku pertama Langgar Al-Hasan yang saat itu masih belum bernama Langgar Al-Hasan. Di tahun tersebut, pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk dilakukan di pondok kecil yang terbuat dari anyaman bambu (*bidhik*). Masyarakat Madura menyebutnya (*ghardu/congkop*) dikatakan *ghardu* karena dulunya tempat yang terbuat dari anyaman bambu tersebut tidak hanya dijadikan sebagai tempat beribadah, melainkan juga dijadikan sebagai tempat untuk beristirahat setelah melakukan aktifitas. (*ghardu/congkop*) oleh mayoritas masyarakat madura lebih dikenal dengan sebutan langgar/musala. Pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di zaman Syukur diyakini dan diketahui sebagai kunci keselamatan dunia dan akhirat sekaligus sebagai pelengkap ibadah karena rentang waktu antara salat Magrib dan Isya yang cukup lama. Alasan pemilihan surah tersebut, yaitu karena surah Yāsīn dan al-Mulk merupakan hafalan (*fal-afalanna*) Syukur. Pada saat itu juga, kegiatan tersebut hanya dibaca selepas salat Magrib dan belum banyak diikuti oleh masyarakat sekitar, karena setiap rumah di desa tersebut mempunyai Langgar (*ghardhu/congkop*) sendiri.

Kemudian, di tahun 1960-an setelah wafatnya Syukur, Langgar Al-Hasan diganti dan direnovasi oleh menantunya, yaitu Kiai Hasan yang sekaligus menjadi asal mula penamaan langgar tersebut. Di zaman Hasan, masyarakat secara bertahap mulai mengetahui dan mengikuti pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk. Bahkan, ada masyarakat yang mulai menitipkan anak-anak mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an

kepada Hasan. Hal tersebut disampaikan langsung oleh K. Rasyidi selaku pemangku Langgar Al-Hasan saat ini. Dia mengatakan:

“Lambhe’ badhana langgar ria, panningnga paparengnga oreng se kaonang alim ban tak ekataoe jhek sapa nyamana. Tape ban keluargana sengko’ enyamai Kiai Alam ban Nyai Alam panningga oreng jheria se abhabhet tanah ria ban se apareng tanah ria ka bengga seppona sengko’ Kiai Abdus Syukur. E bhakto apareng tanah ria ka bengga seppona sengko’ Kiai Alam abudhabu ca’na kasarra nyabha’ oca’ bn nyompae ka Kiai Abdus Syukur:

(“Senga’, sengko’ tak rida’ mon tanah ria tak eangguy ibadah ka pangeran. Sengkok eparengi lancar tadek bhelei ebhakto abhabhet tanah ria sadhejena kobesan pangeran. Deddhi senga sengko’ asompa, mantoro’a ka anak potona jhek sampek ngentengngaghi ka ibadah, mon sampek ngentengngaghi ka ibadah mandher tak eparengana’a perna neng tanah ria”).

“Sarrena bhada dhabu padena jeria, bengga seppona sengko’ majhege langghar gebey maengak ka abha’ sopajhe engak ebhadah ka pangeran. Tojjuenna benni polana takok ka sompah se edhabu aghi ban Kiai Alam, tape sopajhe tanah ria deddhi pahala se terros ngaler ka Kiai Alam. Mon masalah ngajhi Yāsīn ban al-Mulk e jhamanna Kiai Abdus Syukur taona sengkok deri Kiai Hasan panningnga sorat jria deddhi kunci salametdhe abha’ edunnya ban akherat. Sorat jeria kia ebeca panningnga fal afalanna Kiai Abdus Syukur ban panningnga banyak bhakto luang deri Magrib ka Isya’ ejhamanna Kiai Abdus Syukur”

“Sejarah langgar ini dulu, ada sepasang suami istri yang terkenal alim, karena tidak diketahui namanya keluarga besar saya menyebutnya Kiai Alam dan Nyai Alam. Beliau merupakan orang yang membat tanah ini dan memberikan tanah tersebut kepada sesepuh saya, yaitu Kiai Abdus Syukur. Sebelum memberikan tanah tersebut, Kiai Alam berpesan dan bersumpah kepada Kiai Abdus Syukur:

(“Saya tidak rida, kalau sampai tanah ini tidak dibuat untuk beribadah kepada Allah. Saya diberi kelancaran tidak ada rintangan dalam membat tanah ini karena izin Allah. Jadi saya bersumpah, saya titip tanah ini agar tidak lalai beribadah kepada Allah, jikalau tanah ini tidak digunakan

sebagaimana yang saya katakan, semoga yang tinggal di tanah ini tidak betah.”).

Sehingga dari dawuh tersebut, sesepuh saya Kiai Abdus Syukur berinisiatif membangun langgar sebagai pengingat untuk beribadah kepada Allah. Tujuannya bukan karena takut terhadap sumpah Kiai Alam, tetapi agar tanah pemberian ini menjadi sedekah yang mengalir kepada Kiai Alam. Sedangkan untuk pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk pada zaman Kiai Abdus Syukur, saya mendengar cerita dari paman saya Kiai Hasan, bahwa hal tersebut dilakukan karena diyakini sebagai kunci keselamatan dunia dan akhirat sekaligus adanya rentang waktu setelah Magrib dan Isya. Alasan dibalik pemilihan surah Yāsīn dan al-Mulk, karena kedua surah tersebut merupakan surah hafalan (*fal-afalanna*) Kiai Abdus Syukur. Sehingga membuat K. Abdus Syukur berinisiatif untuk melakukan pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk disela-sela waktu selepas salat Magrib dan Isya.”¹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh sepupu Rasyidi yaitu Nyai Saidah. Dia mengatakan:

“Tanah se deddhi kennenganna bule sakeluarga dhinto bn e langghar gheniko cong, paparengnga Kiai Alam ban Nyai Alam. Tanah niko ban beng a seppona bule ekocak tanah sosompan. Polana tanah niko esompae ban Kiai Alam sapa’a bhei se neng tanah dhinto mon lalai ibadah ka pangeran mandher tak eparengana’a pernah neng tanah dhinto. Engak gheniko lambhe’ bule se edhungngingi sareng eppak ban emmak ”

“Tanah yang dibuat rumah saya sekeluarga dan Langgar Al-Hasan ini merupakan tanah pemberian Kiai Alam dan Nyai Alam. Tanah ini juga oleh sesepuh saya disebut tanah sumpah. Maksudnya tanah ini di sumpah oleh almarhum K. Alam agar anak cucu sesepuh saya tidak lalai dalam beribadah kepada Allah dan jika lalai saya sekeluarga di sini tidak akan betah tinggal di sini, seperti itu dulu waktu saya diceritakan sekaligus diperingatkan oleh bapak saya K. Hasan dan ibu saya Nyai Tima.”²

Sebagian jemaah Langgar Al-Hasan tidak mengetahui dengan jelas asal mula tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk tersebut

¹ Rasyidi, Pemangku Langgar Al-Hasan, wawancara, 15 Oktober 2022.

² Nyai Saidah, Pemangku Langgar Al-Hasan, wawancara, 15 Oktober 2022.

dilakukan. Mereka hanya mengetahui bahwa pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan sudah ada ketika Hasan menjadi pemangku Langgar tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ari, yang mengatakan:

“Sengko’ tak tao jhek dhari bile langgharre Kiai Hasan se maca sorat Yāsīn ban al-Mulk jria. Saengakna sengko’ perak, lambhe’ sengkok epantoro’ ban reng seppo ka Kiai Hasan sopajhe tao ngajhi. Lambhe’ jhet sabellun ajher ngajhi, Kiai Hasan ban jamaah maca sorat Yāsīn ban al-Mulk jria. Yāsīn ban al-Mulk jria pole tak perak ebeca marena Magrib, tape mare Sobbhuh ebeca pole. Sengko’ tao polana lako nginep dissa’ sabbhen ban sakancaan.”

“Terkait sejak kapan pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan saya kurang tahu. Intinya dulu waktu saya masih kecil saya diajak oleh ibu saya ke langgar tersebut untuk belajar membaca Al-Qur’an. Biasanya sebelum saya dan teman-teman belajar membaca Al-Qur’an di langgar kepada K. Hasan, K. Hasan memang terlebih dahulu membaca surah Yāsīn dan al-Mulk dengan para jemaah. Bahkan, pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan tidak hanya dilakukan setelah Magrib, tetapi setelah salat Subuh K. Hasan kembali melakukan pembacaan kedua surah tersebut. Saya tahu karena dulu waktu kecil saya dan teman-teman sering menginap di Langgar al-Hasan.”³

Pendapat lain dari jemaah Langgar Al-Hasan terkait asal-usul sejarah pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan disampaikan oleh Ibu Suhatija (ibu dari Bapak Ari). Dia mengatakan

“Enten bule tak tao kiana nten jhek dhari bile elanggharre Kiai Hasan se moalae maca Yāsīn ban Tabarak, jhet sabelunna bule tak ajemaah, e langghar gheniko pon jhet maca sorat Yāsīn ban Tabarak”

“Asal-usul sejarah pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan saya kurang tahu, yang saya tahu pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk sudah ada sebelum saya mengikuti kegiatan tersebut.”⁴

³ Asyari Nuris, Jemaah Langgar Al-Hasan, wawancara, 20 Oktober 2022.

⁴ Suhatija, Jemaah Langgar Al-Hasan, wawancara, 20 Oktober 2022.

b. Latar Belakang Pengkeramatan Surah Yāsīn dan Al-Mulk di Langgar al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep

Pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan diketahui sejak Hasan menyadari maraknya sihir yang ada di Desa Kertasada. Kesukaan Hasan adalah berzikir hingga larut malam, sering melihat panah api melintas di atas rumah masyarakat. Di sela-sela berzikir kepada Allah di setiap malam, Hasan menyempatkan untuk berdoa agar para tukang sihir segera mendapat hidayah. Namun, kejadian tersebut selalu terulang di setiap malam dan membuatnya khawatir, sehingga dia memutuskan untuk meminta petunjuk kepada Allah dengan melakukan salat sunah istikharah. Selang beberapa lama, ketika dia sedang tidur, terdengar suara seseorang sedang membaca surah Yāsīn dalam mimpinya yang pada ayat 58 diulang sebanyak tiga kali. Mimpi tersebut membuat Hasan berinisiatif mengubah pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk sesuai dengan yang ada dalam mimpinya. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Rasyidi, sebagai berikut:

“Sengko’ ngucak sorat Yāsīn ban al-Mulk jhek karamat panninga badha dhabhuna man Hasan. lambhe’ man hasan adhabu:

(“Cong, desa ria banyak tokang pola (seher), deddhi sengak ba’na kabbhi anak potona sengkok jhek sampek ajher elmu se tak eaksokanin ban pangeran. Pole sengkok mantoro’a langgar ban essena se bede e delem jhek sampek tak ekalako. Terutama jhek sampek pegghek ngajher nak-kanak ngajhi ben pateros beca sorat Yāsīn ben al-Mulk (tabarak). Sorat jeria karamat ben pernah kadetengan ka sengkok, lambek nkok pernah anyo’on ka pangeran panninga la segghut nangale panah apoy se sabbhen malem paste bede bhei se in-mainan. Deddhi sengkok anyo’on ka pangeran mandher

dhulie ebhelik pekkeranna oreng-oreng se lebur amain seher jeria. Sengkok teros se sabbhen malem a doa engak jeria. Settong bhekto sengkok nyoba' istikharah pola bede petodhu laen deri pangeran, se deteng ka sengkok oreng maos Yāsīn dhing ayat 58 e ulang tello' kale, deddhi jria e amal aghi ben sengkok. Mangkana e Langgar die dhing maca Yāsīn ayat 58 e ulang tello' kale, deri jeria kia Alhamdulillah, sengkok abhek jarang nangale panah apoy dhing malem, pola mon teros e amal ben anak poto tokang pola e desa ria pas tadhek.”)

“Saya mengatakan bahwa surah Yāsīn dan al-Mulk dikatakan keramat berdasarkan petuah dari paman saya, Kiai Hasan. Dulu beliau pernah berdawuh kepada saya:

(“Nak, desa ini banyak tukang sihir. Hati-hati jangan sampai anak cucuku belajar ilmu yang tidak disukai Allah. Saya titip langgar dan semua yang ada didalamnya jangan sampai ditinggalkan, terutama jangan sampai berhenti mengajar anak mengaji dan teruskan pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk. Surah itu keramat dan pernah datang dalam mimpi saya, dulu saya pernah meminta kepada Allah agar para tukang sihir segera mendapat hidayah. Suatu saat saya mencoba salat Istikharah, mungkin saja ada petunjuk lain dari Allah. Dalam mimpi saya, ada orang sedang membaca surah Yāsīn yang pada ayat 58 diulang tiga kali. Dari hal tersebut, saya amalkan pada pembacaan surat Yāsīn ayat 58 di langgar diulang tiga kali. Dari hal tersebut, alhamdulillah saya sudah jarang melihat panah api. Mungkin kalau pembacaan ini terus diamalkan tukang sihir di desa ini akan sadar.”)⁵

Selanjutnya, latar belakang pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk yang disampaikan oleh Saidah, menurutnya seluruh yang termaktub dalam Al-Qur'an baik dari segi huruf, ayat, maupun surahnya dipercaya mempunyai nilai kekeramatan. Dan beliau menambahkan, bahwasanya pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk di langgar Al-Hasan berdasarkan perjalanan spiritual ayahnya, yaitu Hasan. Dia mengatakan sebagai berikut:

⁵ Rasyidi, Pemangku Langgar Al- Hasan, wawancara, 15 Oktober 2022.

“Al-Qur’an niko pon jhet karamat. Pole kan tak masalah tak engghi cong, mon perak akaramat aghi salah settong sorat delem Al-Qur’an. Pokok jhek sampek andhik pekkeran jhek sorat se laen tak karamat. Orenge se akaramat aghi salah settong sorat Al-Qur’an badha se sabeb olle petodhu ban badha kia se jhet pon senneng ka sorat gheniko. Sorat Yāsīn ekaramat aghi panninga eppak olle petodhu jhek sorat gheniko karamat. Gheniko se etegghuk bule ban keluarga edhinto. Teros se ekakandha bule gheniko jhawe bhanna eppak bhakto bule atanya anape mak sorat Yāsīn kapeng 58 ebeca tello kale. Eppak pas adhabu:

(“Artena sorat Yāsīn ayat 58 ria, Allah apareng salamet ben jaminan kasalametdhen. Ebeca tello kale panninga pak benni wali, sengan wali ebeca sakalian la cokop. Sarrena pak benni wali deddhi nyo’on pabanyak ka pangeran pola pas karaddhu deddhi salametdhe abhe’ kakabbhi, pole sorat Yāsīn ria karamat, orenge se mate bhei ekeremi Yāsīn dhebuna ulama eparengi seggher pole se ghik odik jhen seggher.”)

“Semua yang terdapat di dalam Al-Qur’an diyakini suci dan keramat. Namun, ketika hanya mengkhususkan dan mengkeramatkan salah satu surah di dalam Al-Qur’an menurut saya tidak masalah, selama tidak beranggapan bahwa surah lain dalam Al-Qur’an tidak keramat. Dikhususkannya atau dikeramatkannya surah tersebut berdasarkan pengalaman spiritual seseorang atau bisa saja surah tersebut disukai dengan alasan yang bermacam-macam. Jadi untuk pengkeramatan surah Yāsīn di Langgar Al-Hasan ini berdasarkan pengalaman spiritual bapak saya K. Hasan. Hal ini dipercaya oleh keluarga besar saya dan pernyataan saya ini merupakan jawaban dari bapak saya. Pada saat itu, saya menanyakan alasan pembacaan surah Yāsīn ayat 58 diubah dan diulang tiga kali. Bapak saya berdawuh:

(“Arti dari surah Yāsīn ayat 58, Allah memberi jaminan keselamatan, dibaca tiga kali karena bapak bukan wali. Kalau wali dibaca satu kali sudah cukup. Bapak bukan wali jadi ketika membaca atau minta yang banyak, mungkin Allah rida bisa jadi keselamatan buat bapak dan semuanya.”)⁶

⁶ Nyai Saidah, Pemangku Langgar Al-Hasan, wawancara, 15 Oktober 2022.

Berbeda dengan Rasyidi dan Saidah, jemaah di Langgar Al-Hasan tidak mengetahui asal muasal atau alasan dibalik latar belakang pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk seperti yang sudah diungkapkan. Para jemaah hanya mengetahui seluruh yang termaktub dalam Al-Qur'an itu suci dan keramat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sumai salah seorang jemaah Langgar Al-Hasan, Dia mengatakan sebagai berikut:

“Bule tak tao kianna nten cong, taona bule lambhe’ jhet Kiai Hasan adhabu ban makon mon nengghue koraan jhek loppa awudu’ panningnga koraan ca’na se dhabena kiai hasan niko karamat. Deddhi abha’ epakon kodhu pon socce mon nengghue koraan. Kiai Hasan adhabu ngan gheniko panningnga lambhe’ jaitun se la pon acendes ghik nengghuk tahlil se edhelemma badha koraanna. Pole dhabuna Kiai Hasan cangkolang mon tak nengghu wudu’ ghik nengghuk koraan. pola dhari koraan se ca’na dhebuna kiai Hasan toran pangeran karaddhu ka do’ana abha”

“Saya tidak tahu pasti perihal pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk di langgar Al-Hasan. Saya tahunya seluruh dalam Al-Qur'an itu keramat. Hal ini dulu saya tahu ketika K. Hasan menyampaikan kepada para jemaah. Beliau berdawuh Al-Qur'an itu keramat. Jadi sebelum memegang Al-Qur'an harus sudah suci dari hadas kecil dan hadas besar. Artinya, beliau berpesan agar para jemaah jangan lupa berwudu ketika bersentuhan langsung maupun tidak langsung dengan Al-Qur'an. Hal itu beliau sampaikan, karena waktu itu salah satu jemaah ada yang batal wudu dan masih memegang tahlil yang di dalamnya terdapat surah-surah Al-Qur'an. Tujuan beliau selain menjaga adab terhadap Allah, yaitu sebagai usaha merayu Allah agar ketika berinteraksi dengan Al-Qur'an dapat diijabah oleh Allah dan menjadi tambahan pahala”.⁷

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Misnatun, Ibu misnatun mengungkapkan bahwa Al-Qur'an itu suci dan mulia. Dia hanya menambahkan alasan dirinya mengikuti pembacaan

⁷ Sumai, Jemaah Langgar Al-Hasan, wawancara, 20 Oktober 2022.

surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan. Salah satunya yaitu agar bisa menghafal Al-Qur'an sekalipun tidak bisa membaca Al-Qur'an, sehingga dia tidak mengetahui alasan yang mendasari latar belakang pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan. Dia mengatakan:

“Taona bule comak Kiai Hasan Adhebu jhek koraan gheniko karamat. Dhabuna Kiai Hasan sabbhen ka jemaah, sengak mon nengghu'e koraan bn apa bhei se edelemma badha koraanna jhek loppa awudu' ghellu. Ba'na dhusa ban cangkolang mon tak nengghu' wudu' tape nengghu' koraan.deddhi gheniko se bule tao cong jhek koraan niko karamat. Pole bule tak pate ngarte kianna nten, jhek bule ngireng gheniko tak polana terro taoa maca koraan pas sapa tao kia bule bisa hafal panningnga bule tak pate faseh mon soro maca koraan..”

“Al-Qur'an itu keramat. Hal tersebut yang saya dengar dari Kiai Hasan dulu. Kiai Hasan dulu berpesan kepada para jemaah, sebelum memegang Al-Qur'an ataupun semua teks yang di dalamnya terdapat Al-Qur'an diusahakan untuk punya wudu terlebih dahulu, dosa dan tidak sopan kalau sampai tidak punya wudu tapi memegang Al-Qur'an. Keramat yang seperti itu yang saya tahu dan untuk alasan pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan saya kurang tahu. Saya ikut dalam pembacaan tersebut. Salah satunya agar saya bisa tahu membaca Al-Qur'an syukur-syukur bisa hafal. Karena saya ini kurang lancar ketika membaca Al-Qur'an.”⁸

Para jemaah memang tidak mengetahui secara detail asal muasal dan alasan dibalik pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk. Hal ini diketahui dari Rasyidi bahwa Hasan sengaja menutupinya karena beberapa faktor. Salah satunya di Desa Kertasada ini masih kental dengan nuansa sihirnya. Rasyidi mengatakan:

“Dhari lambhe' jhet la molae man Hasan ghik badha lakar tak abherri' tao ka jemaah jhek sorat Yāsīn bn al-Mulk ria karamat. Jhek lambhe' edhie ria banyak parana tokang polana. Apa pole sengko' jhen tak bengal, pole la tak cocok jhek satia jhaman kose

⁸ Misnatun, Jemaah Langgar Al-Hasan, wawancara, 20 Oktober 2022.

canggih banyak oreng se tak parcajhe ka tokang pola jria. Pole sengko' takok mon pas gara-gara jria masyarakat pas lajhu tak ende' ka langgher. Iye mon acaa 'a tokang pola jhet ghik bede e die, jhek keluargana sengko' rua ghik ka satia kenning pola''

“Dari zaman K. Hasan sampai kepada saya sendiri tidak berani menyampaikan secara langsung alasan atau tujuan pengkeramatan pada pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk kepada para jemaah. Pada zaman Hasan, desa ini masih sangat kuat nuansa sihirnya. Sedangkan saat ini untuk menyampaikan kepada para jemaah alasan pengkeramatan tersebut sudah kurang pas mengingat di zaman ini sudah serba canggih dan kebanyakan masyarakat sudah sedikit banyak tidak mempercayai adanya sihir. Sehingga saya tidak berani takut-takut nantinya masyarakat malah tidak lagi mengikuti kegiatan pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk. Namun, kenyataannya sampai saat ini keberadaan sihir di Desa Kertasada masih berlanjut. Saya sendiri masih merasakan bahkan dalam keluarga saya ada yang terkena sihir tersebut”.⁹

2. Prosesi Pembacaan dan Pemahaman Jemaah Langgar Al-Hasan terhadap Surah Yāsīn dan Al-Mulk di Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep
 - a. Prosesi Pembacaan Surah Yāsīn dan Al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep

Berdasarkan hasil wawancara dengan jemaah Langgar Al-Hasan secara langsung, prosesi kegiatan dari tradisi pembacaan surah keramat atau surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan dimulai selepas salat Magrib dan Subuh. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan surah al-Fātihah yang dihadiahkan kepada Rasulullah, para anbia, para sahabat, tabiin, ulama, sampai yang terakhir para jemaah dan muslimin muslimat. Kemudian, hal ini dilanjutkan dengan pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk yang ditutup dengan doa.

⁹ Rasyidi, Pemangku Langgar Al-Hasan, wawancara, 15 Oktober 2022.

Keunikan pada prosesi pembacaan surah Yāsīn di Langgar Al-Hasan, yaitu pada ayat 58 diulang sebanyak tiga kali. Hal ini berbeda dengan pembacaan surah Yāsīn yang dilakukan oleh mayoritas masyarakat muslim pada umumnya. Berikut adalah tahapan-tahapan tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan yang dipaparkan oleh pemangku Langgar Al-Hasan, yaitu Rasyidi, dia mengatakan sebagai berikut:

“Apa se epasiapbhe cong, jhek ria comak maca koraan. iye paleng sabelun maca Yāsīn ban al-Mulk kodhu khususan ghellu ka kanjheng nabi, keluargana, para sahabhet, ka bengga seppo, ban ka jemaah mak olle bherkat. Pas buru maca sorat Yāsīn ban al-Mulk jria di budina etotop ban do’a. Se mabidha pole bhakto maca Yāsīn ayat kapeng 58 ebeca tello kale. Deddhi ban sengko’ jria sabbhen etanya aghi ka man Hasan, man hasan comak adhabu:

(“Engkok ban ba’na ria masok tingkat syariat se doana ghik tak paste karaddhu ka pangeran. Deddhi, ebeca tello kale jria gebey parnyo’onan ka pangeran jhek abhe’ ria ongghuen ongghu nyo’on kasalametdhen dheri pangeran.”)

Dhabu jria epadhapa’ kia ban kiai Hasan ka jemaah. Bhakto adhabu ka jemaah Kiai hasan mator mon la pangeran karaddhu ka ba’na kabbhi pagghun epasalamet odhi’na, beriye kia dhing la ba’na epasalamet dhisana nurok epasalamet.”

“Sebenarnya tidak ada yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan tradisi ini, karena sistemnya sama seperti membaca Al-Qur’an pada umumnya. Namun, yang membedakan membaca Al-Qur’an pada umumnya dengan tradisi ini adalah, yaitu tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk diawali dengan pembacaan surah al-Fātiḥah yang dihadiahkan kepada Rasulullah sampai ke generasi sesudahnya sesuai dengan tuntunan ulama dalam menghadiahkan pahala bacaan Al-Qur’annya. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk yang ditutup dengan doa. Uniknya di langgar ini pada saat pembacaan surah Yāsīn ayat ke 58 diulang sebanyak tiga kali. Hal tersebut dulu pernah saya haturkan kepada Kiai Hasan. Jika tidak salah beliau berdawuh:

(“Saya dan kamu itu masih tingkatan syariat yang doanya masih belum tentu diterima Allah. Jadi, dibaca tiga kali tujuannya untuk meminta kepada Allah bahwa saya dan kamu sungguh-sungguh mengharap keselamatan dari Allah.”)

Beliau berdawuh demikian juga kepada para jemaah. Hanya saja beliau menambahkan, bahwa jika masyarakatnya selamat sangat tidak mungkin jika Allah membuat desanya tidak ikut selamat.”¹⁰

Hal tersebut juga terlihat jelas oleh peneliti melalui observasi dan wawancara langsung ketika para jemaah melakukan kegiatan pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan. Setelah salat Magrib dan Subuh K. Rasyidi selaku pemangku membaca surah al-Fātihah yang dikhususkan kepada Nabi Muhammad, para nabi, generasi setelah nabi, dan yang terakhir dikhususkan kepada para jemaah. Biasanya di al-Fātihah yang terakhir K. Rasyidi meminta kepada para jemaah untuk menyebutkan segala hajatnya kemudian baru dilanjutkan dengan pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk. Unikny, baru ditemukan di langgar ini pada saat pembacaan surah Yāsīn di ayat 58 diulang sebanyak tiga kali.¹¹



Gambar 1.1 Prosesi Pembacaan Jemaah Laki-laki

¹⁰ Rasyidi, Pemangku Langgar Al-Hasan, wawancara, 15 Oktober 2022.

¹¹ Observasi langsung, di Langgar Al-Hasan selepas salat Magrib, 15 Oktober 2022



Gambar 1.2 Prosesi Pembacaan Jemaah Perempuan

Salah seorang jemaah Langgar Al-Hasan Ibu Yatik menuturkan memang tidak ada hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan pembacaan kedua surah tersebut. Namun, pembacaan tersebut mempunyai keistimewaan dan keunikan tersendiri seperti pada pembacaan surah Yāsīn di ayat ke 58 diulang sebanyak tiga kali. Dia mengatakan:

“Padha bhei ban maca koraan biasana. Keng comak se mabhidha bhakto maca’a sorat Yāsīn ban al-Mulk Bhidhere Rasyidi akhusus aghi Fatihah se di budi ka jemaah ban makon ka jemaah nyebhut aghi kabbbhi hajhetdhe. Se mabhidha pole bhakto maca Yāsīn e langgher salamun qaulan mirrabbir rahimma eulang tello kale”

“Pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan cenderung sama dengan pembacaan Al-Qur’an pada umumnya. Hanya saja, ada keistimewaan dan keunikan. Misalnya, pada pengkhususan al-Fātīhah terakhir yang dikhususkan kepada para jemaah *Bhindere* Rasyidi menyeru kepada para jemaah agar menyampaikan segala hajatnya dan pada saat membaca surah Yāsīn di ayat *salāmun qaulān min rabbir raḥīm* diulang tiga kali”¹²

¹² Yatik, Jemaah Langgar Al-Hasan, wawancara, 20 Oktober 2022.

b. Pemahaman Jemaah Langgar Al-Hasan terhadap Pembacaan Surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kalianget Sumenep

Setiap kegiatan pasti mempunyai pemahaman tersendiri bagi para pelakunya. Seperti halnya tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan yang mempunyai berbagai pemahaman, baik yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Sebagian jemaah pada kegiatan tersebut memahami sebagai kunci keselamatan dunia dan akhirat. Sebagian lainnya memahami keutamaan surah Yāsīn dan al-Mulk sebagai kelancaran rezeki, keberkahan umur, kesempatan bertobat, dan ketenangan jiwa.

Hal itu disampaikan oleh Rasyidi bahwasanya banyak pemahaman yang timbul di tengah para jemaah. Namun, bagi keluarga besar Langgar Al-Hasan, pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk dipahami sebagai kunci keselamatan dunia dan akhirat. Rasyidi mengatakan sebagai berikut:

“Kabherkadhenna Al-Qur’an ekaolle tergantung niatdhe se maca. Lakar jhet sabelun maca sorat Yāsīn ban al-Mulk, pongkasanna sengko’ maca Fatiha ghellu ban Fatiha se di budi degghik sengko’ nyoro ka jemaah soro sebbhut aghi kabbhi apa se ekahajhet, dhari jria se mabhidha kabherkadhen se ekaolle. Polana kabennya’an parnyo’onanna jemaah bharas, salamet, lanjheng omor, lanjheng partobhadhan, ban lancar rajhekke. Tape parlo ekataoe kia jhek se otama ria samoghe pangeran karaddhu.”

“Memang untuk memperoleh keberkahan atau kekeramatan dari pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk tergantung dari masing-masing niat awal pelaku pembacaan tersebut. Biasanya saya pada pengkhususan Fatihah terakhir meminta kepada para jemaah agar menyebutkan segala hajatnya, sehingga dari hal tersebut, timbul berbagai macam pemahaman dan kebanyakan

memang para jemaah meminta sehat, selamat, keberkahan umur, kesempatan bertobat, dan kelancaran rezeki. Namun, yang paling utama tujuan melakukan kegiatan tersebut hanya semata-mata mengharap rida Allah.”¹³

Kemudian, hal tersebut juga dibenarkan oleh Nyai Saidah bahwa pemahaman dari pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk dengan tujuan keselamatan dunia dan akhirat, tentang terbebas dan meruntuhkan ilmu sihir di Desa Kertasada hanya diketahui oleh keluarga besar dan sebagian jemaah Langgar Al-Hasan. Sedangkan para jemaah hanya memahami tujuan dari pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk yaitu di samping mengharap rida Allah, juga mengharap keberkahan umur, kelancaran rezeki, keselamatan, kesehatan dan kesempatan bertobat. Dia menambahkan:

“E Dhisa Tasadhe niko kabenya’an awam mon masalah aghama, tamasok bule jhugen awam. Jhek masyarakat e dhinto tamasok bule pole benni kaluaran pondhuk, deddhi mon masalah-masalah se akante’ ban agama ngireng lampana olama’, kiai, engghi reng seppona bule dhibik. Sanajjhen bule ekocak nyai edhinto cong, bule tao manfaatdhe maca Yāsīn ban al-Mulk dhari eppak. Nape bhei se epadhapa’ eppak ka bule ban bule epanapak kia ka jemaah, tape se epadhapa’ bule tak pas padhe ban se eapdhapa’ eppak. Carana madepak ka jemaah bule ngucak, jhek mon masalah kabherkadhenna koraan ghempang se paleng otama beremma abha’ se kera karaddhue ka pangeran. Dhing pon pangeran karaddhu sadheje parnyo’onan tamasok nyo’on bharas, salamet, lanjheng omor, lanjheng partobhadhan, ban kalancarran rajhekke pagghun ekatarema”

“Mayoritas masyarakat di Desa Kertasada ini termasuk saya sendiri masih awam terhadap hal-hal yang berkaitan dengan agama. Maklum, saya hanya mengenyam pelajaran agama di bangku sekolah bukan di pesantren. Jadi pengetahuan tentang agama dan hal-hal yang berkaitan di dalamnya hanya bisa mengikuti jalannya para ulama, kiai, dan orang tua saya. Saya sendiri tahu mengenai manfaat dari pembacaan surah Yāsīn dan

¹³ Rasyidi, Pemangku Langgar Al-Hasan, wawancara, 20 Oktober 2022.

al-Mulk karena ayah saya K. Hasan. Dan hal itu saya sampaikan juga kepada para jemaah, tetapi cara saya menyampaikan kepada para jemaah tidak sama persis dengan yang disampaikan ayah saya waktu itu. Karena khawatir timbul hal-hal yang tidak diinginkan. Saya hanya meminta kepada para jemaah ketika melakukan kegiatan tersebut minta semoga Allah rida kepada kita semua dengan memberikan kesehatan, keselamatan, keberkahan umur, kesempatan bertobat, dan kelancaran rezeki.”¹⁴

Sementara itu, sebagian jemaah memahami keutamaan dari pembacaan kedua surah tersebut sebagai sebuah upaya mengharap rida Allah agar diberi keselamatan, kesehatan, keberkahan umur, dan kesempatan bertobat. Sebagian jemaah lain memahami pembacaan kedua surah tersebut, yaitu selain untuk mengharap rida Allah juga sebagai sebuah upaya agar diberi kelancaran dalam mencari rezeki. Hal ini sebagaimana pemaparan Ibu Jaitun, yaitu dirinya memahami sebagai upaya agar diberi keselamatan, kesehatan, keberkahan umur dan kesempatan bertobat. Ibu Jaitun mengatakan:

“Jhek bule pon seppo cong, engghi kare se mabannya’a sango se eghibe’e mate. Akadhie ngireng maca Yāsīn ban Tabarak e langgharre Kiai Hasan. engghi mik pola dhari ngireng gheniko jhugen bule ghik eparengi bharas, salamet, lanjheng omor, ban lanjheng partobhadhan.”

“Saya ikut ngaji Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan sebagai pesangon nanti di akhirat. Selain itu juga, saya memohon agar diberi kesehatan, keselamatan, keberkahan umur, dan kesempatan bertobat.”¹⁵

Hal senada juga disampaikan Ibu Rahmah, yaitu dirinya memahami pembacaan kedua surah tersebut sebagai upaya agar diberi

¹⁴ Nyai Saidah, Pemangku Langgar Al-Hasan, wawancara, 20 Oktober 2022

¹⁵ Jaitun, Jemaah Langgar Al-Hasan, wawancara, 20 Oktober 2022.

kesehatan, keselamatan, keberkahan umur, dan kesempatan bertobat.

Ibu Rahmah mengatakan:

“Sengko’ ria karena se kona cong, se tak sempat asakolah deddhi tak tao maca ban nyerrat. Sengko’ entar ka langgharre Kiai Hasan norok ngajhi Yāsīn ban al-Mulk polana terro taoa maca koraan. pole sengko’ la seppo benni bhajana mon sengko’ajher koraan dhari adhe’. Iye pola kia dhari nurok ngajhi jria abha’ ghik eparengi bharas, salamet, lanjheng omor, ban lanjheng partobhadhan.”

“Saya ini tidak sekolah. Jadi tidak tahu baca tulis. Saya ikut berjemaah di Langgar Al-Hasan sedikit banyak agar tahu baca Al-Qur’an. karena di sana setiap Magrib dan Subuh melakukan pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk. Saya ini sudah sepuh tidak mungkin untuk belajar membaca Al-Qur’an dari awal. Dari ikut berjemaah di Langgar Al-Hasan juga pada saat membaca surah Yāsīn dan al-Mulk, saya memohon agar selalu diberi kesehatan, keselamatan, keberkahan umur, dan kesempatan bertobat”¹⁶

Langgar Al-Hasan mayoritas jemaahnya sepuh-sepuh dan dulunya tidak sempat mengenyam pendidikan, sehingga para jemaah sepuh hanya memahami keutamaan surah Yāsīn dan al-Mulk sebagai upaya merayu Allah agar diberi kesehatan, keselamatan, keberkahan umur, dan kesempatan bertobat. Namun, pemahaman jemaah sepuh tidak lantas berbeda dengan jemaah lain yang usianya cenderung lebih muda. Para jemaah muda biasanya, memahami pembacaan kedua surah tersebut sebagaimana pemahaman jemaah sepuh, mereka juga memahaminya sebagai upaya agar diberi kelancaran rezeki dan usaha dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Masnin mengatakan:

“Pajhet langgharre sengko’ dissak cong, bisa ekocak sengko’ ria santre konah dhari ghik kanak sengko’ la ajher ngajhi e dhissak. Sa taona sengko’ dhari sabbhen nurok ngajhi Yāsīn ban al-Mulk e dhissak, Alhamdulillah abha’ eparengi bharas salamet lancar rajhekke buje etambhak lako paju larang. Iye

¹⁶ Rahmah, Jemaah Langgar Al-Hasan, wawancara, 20 Oktober 2022.

pole jria jhet jhenjina pangeran e koraan sapa-sapa se semmak ka sengko', sengko' bhekal lebih semmak ka oreng jria."

“Langgar Al-Hasan merupakan langgar tempat ngaji saya dulu. Dari kecil saya ngaji di sana. Sepemahaman saya dari ikut ngaji Yāsīn dan al-Mulk, Alhamdulillah saya masih diberi kesehatan, keselamatan, dan kelancaran rezeki, yaitu hasil tambak garam saya sering laku mahal. Memang itu juga merupakan janji Allah dalam Al-Qur'an, barang siapa yang mendekatkan diri kepadaku, akan lebih mendekat kepadanya.”¹⁷

Para jemaah yang usianya cenderung lebih muda memang memahami pembacaan kedua surah tersebut selain keselamatan dan kesehatan, juga dipahami sebagai kelancaran rezeki. Selanjutnya pemahaman yang seperti ini dikatakan oleh Bapak Ibnu, dia mengatakan sebagai berikut:

“Sengko' biasana ban keluarga mon ka langgher bhajhana abhajheng Sobbuh. Mon Magrib jarang-jarang soalla sengko' alako e tambha'. Biasana sengko' toron dhari langghar mamare ngajhi Yāsīn ban al-Mulk ghelluh. Iye parnyo'onanna sengko' mandhar sengko sakeluarga ghik eparengi bharas, salamet, lanjheng omor, lanjheng partobhadhan, ban kalancaran delem ngaolle rajhekke. Pole mon e bengko sengko' jarang ngajhi rajhe'en malessa, deddhi mon ka langghar ghik bisa norok jemaah ban ghik sempat ngajhi koraan lekkak' la sabbhen Sobbuh”

“Saya biasanya berjemaah di Langgar Al-Hasan bersama istri saya saat salat Subuh kalau salat Magrib di sana jarang-jarang soalnya saya kerja di tambak garam dan pulang setelah ngaji Yāsīn dan al-Mulk. Saya ikut ngaji Yāsīn dan al-Mulk sebagai usaha agar saya beserta keluarga diberi kesehatan, keselamatan, keberkahan umur, kesempatan bertobat, dan kelancaran rezeki. Alasan saya ikut kegiatan pembacaan kedua surah tersebut juga karena saya jarang sekali kalau lagi di rumah itu membaca Al-Qur'an, sehingga dari kegiatan tersebut, ada kesempatan bagi saya untuk membaca Al-Qur'an setiap subuh”¹⁸

¹⁷ Masnin, Jemaah Langgar Al-Hasan, wawancara, 20 Oktober 2022.

¹⁸ Ibnu, Jemaah Langgar Al-Hasan, wawancara, 20 Oktober 2022.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas yang dihasilkan dari wawancara dan observasi dilapangan, peneliti memperoleh temuan penelitian yang sudah disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu *pertama*, latar belakang tradisi dan pengkeramatan pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan. *Kedua*, prosesi dan pemahaman para jemaah dari pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan sebagai berikut.

1. Latar Belakang Tradisi dan Pengkeramatan Surah Yāsīn dan Al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep

a. Latar Belakang Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn dan Al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep

Latar belakang tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

- 1) Abdus Syukur selaku pemangku pertama berinisiatif untuk melakukan pembacaan kedua surah sebagai pelengkap ibadah, karena melihat waktu luang yang cukup lama antara salat Magrib ke salat Isya.
- 2) Surah Yāsīn dan al-Mulk dipilih, karena kedua surah tersebut merupakan surah hafalan dari Syukur. Selain itu, kedua surah tersebut merupakan surah yang diyakini sebagai tameng atau kunci keselamatan dunia dan akhirat.

b. Latar Belakang Pengkeramatan Surah Yāsīn dan Al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep

Latar belakang pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

- 1) Semua yang termaktub dalam Al-Qur'an, baik dari segi surah ataupun ayatnya, dipercaya suci atau keramat.
- 2) Kedua surah tersebut yaitu surah Yāsīn dan al-Mulk merupakan warisan leluhur, sehingga diyakini keramat atau suci dan dipercaya dapat mendatangkan kebaikan.
- 3) Kedua surah tersebut yaitu surah Yāsīn dan al-Mulk dipercaya sebagai upaya menolak atau meruntuhkan ilmu sihir yang marak di Desa Kertasada.

2. Prosesi dan Pemahaman Jemaah Langgar Al-Hasan terhadap Pembacaan Surah Yāsīn dan Al-Mulk di Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep

a. Prosesi Pembacaan Surah Yāsīn dan Al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep

- 1) Prosesi ini dimulai dengan pembacaan surah al-Fātiḥah yang hadiahnya ditujukan kepada Nabi Muhammad, para nabi, keluarga nabi, para sahabat, generasi setelah nabi, dan paling terakhir kepada para jemaah Langgar Al-Hasan.
- 2) Ada dua temuan keunikan dari prosesi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan yaitu, *pertama*, pada saat hadiah

pembacaan surah fatiha terakhir pemangku Al-Hasan K. Rasyidi meminta kepada para jemaah agar menyebutkan segala hajatnya. *Kedua*, pada saat pembacaan Surah Yāsīn di ayat ke 58 diulang sebanyak tiga kali.

b. Pemahaman Jemaah terhadap pembacaan Surah Yāsīn dan Al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep

- 1) Keluarga Langgar Al-Hasan memahami pembacaan Surah Yāsīn dan al-Mulk dipercaya sebagai kunci keselamatan dunia dan akhirat. Hal ini lebih cenderung diyakini sebagai upaya untuk menolak dan meruntuhkan sihir yang ada di Desa Kertasada
- 2) Jika ditinjau dari segi pemetaan umur para jemaah, jemaah sepuh memahami pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk sebagai pesangon di akhirat sekaligus upaya agar diberi kesehatan, keselamatan, keberkahan umur, dan kesempatan bertobat. Sedangkan para jemaah yang usianya lebih muda memahami pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk sebagai upaya agar diberi kesehatan, kelancaran rezeki, keberkahan umur, dan kesempatan bertobat.

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini, data dan hasil temuan dianalisis menggunakan teori *living Qur'an* dan teori fenomenologi Edmund Husserl sebagai berikut:

1. Latar Belakang Tradisi dan Pengkeramatan Pembacaan Surah Yāsīn dan Al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep

a. Latar Belakang Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn dan Al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Prespektif *Living Qur'an* dan Fenomenologi Edmund Husserl

1) Perspektif *Living Qur'an*

Latar belakang tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan dapat dikategorikan sebagai kajian dalam ruang lingkup *living Qur'an*. Hal ini diketahui, karena adanya interaksi langsung antara masyarakat dengan kehadiran Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pelajaran atau pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, kehadiran Al-Qur'an di tengah masyarakat atau jemaah Langgar Al-Hasan dipercaya memiliki keutamaan. Di antaranya yaitu sebagai kunci keselamatan dunia dan akhirat, kesehatan, keberkahan umur, kesempatan bertobat, dan kelancaran rezeki.

Dalam teori *living Qur'an* yang terdapat dalam kehidupan masyarakat dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu *pertama*, aspek visual teks Al-Qur'an biasanya dipakai sebagai suatu subyek yang dapat menghasilkan potensi seni yang sangat berharga atau secara lugas teks Al-Qur'an yang dijadikan sebagai suatu karya seni seperti halnya kaligrafi. *Kedua*, aspek wujud material Al-Qur'an yang dijadikan medan arsitektural dengan menuliskannya dalam ukuran yang lebih

besar seperti yang terdapat pada langit-langit masjid ataupun sebuah bangunan bernuansa Islam sebagai pelengkap agar lebih nyaman dipandang. *Ketiga*, aspek aksentuasi grafis pada susunan teks Al-Qur'an yang ditampilkan dalam bentuk puitis. *Keempat*, aspek perajutan seni suara dalam keutamaan membaca Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan tartil. *Kelima*, aspek pelestarian orisinalitas teks Al-Qur'an seperti halnya dalam tradisi tahfiz. *Keenam*, aspek teks Al-Qur'an yang dibaca kemudian dipahami, dipercayai, dan diyakini sebagai mantra, wirid, dan menjadi sarana untuk mengobati penyakit atau kekuatan magis lainnya sesuai niat awal sebelum membaca Al-Qur'an.¹⁹

Dalam hal ini, latar belakang tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan digolongkan dalam *living Qur'an* aspek Al-Qur'an yang dibaca, dipahami, diyakini, dan dipercaya sebagai mantra, wirid, dan pengobatan atau dalam bentuk lainnya sesuai dengan awal sebelum membaca Al-Qur'an, karena surah Yāsīn dan al-Mulk dalam tradisi ini dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2) Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl

Tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Hasan dikaji menggunakan perspektif fenomenologi Edmund Husserl. Fenomenologi Edmund Husserl ada karena ketertarikannya terhadap penemuan makna dan hakikat dari suatu pengalaman atau secara lugas

¹⁹ Marhamah Hasan, *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 79.

fenomenologi Husserl adalah suatu hal yang langsung dipahami oleh indera mereka. Sehingga dalam fenomenologi Husserl prasangka-prasangka yang mendahului harus disampingkan dengan tujuan makna esensi yang disampaikan melalui intuisi dapat dipahami dengan baik.²⁰

Dalam fenomenologi Husserl, ada langkah-langkah metodis yang digunakan atau yang lebih diketahui dengan proses reduksi. Ketika melakukan suatu penilaian atau interpretasi terhadap objek realitas yang diamati, Husserl menyadari seringkali muncul reduksi-reduksi yang menyertainya, sehingga Husserl setidaknya menggunakan tiga tahapan reduksi dengan tujuan untuk lebih mudah menangkap fenomena, makna esensi, dan pengalaman dari objek yang sedang diamati tersebut. Tiga tahapan reduksi Husserl yang diketahui dalam karyanya, yaitu reduksi fenomenologis, reduksi eidetik, dan reduksi transendental.²¹

Dalam hal ini, tiga tahapan tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui fenomena, makna esensi, dan pengalaman seseorang dari latar belakang tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

Tiga tahapan reduksi fenomenologi Husserl dalam latar belakang tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan, yaitu *pertama*, reduksi fenomenologis yang dilakukan dengan cara menyaring eksistensi dari sebuah fenomena yang sedang diamati.

²⁰ Donny Gahral Adian, *Pengantar Fenomenologi* (Depok: Koekosan, 2016), 5.

²¹ Abd. Hadi, dkk., *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi)* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 23-24.

Dengan kata lain, fenomena yang terjadi di suatu lokasi harus dengan sendirinya menampakkan eksistensinya, sehingga pada tahapan ini peneliti dituntut untuk bersikap jujur dalam mengungkap kebenaran dari sebuah fenomena yang akan dikaitkan dengan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, peneliti menemukan fenomena yang terjadi dalam lingkungan masyarakat, yaitu sebuah tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk yang dilakukan di sebuah langgar kuno bernama Langgar Al-Hasan yang terletak di Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep.

Kedua, reduksi eidetik yang dilakukan untuk menemukan makna esensi atau inti sari yang tersembunyi dalam suatu fenomena yang sedang diamati. Melalui reduksi ini makna esensi latar belakang tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di langgar Al-Hasan adalah melestarikan peninggalan nenek moyang yang dipercaya dapat mendatangkan manfaat dan kebaikan. Selain itu, agar Al-Qur'an tetap menjadi pedoman masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan berpedoman kepada Al-Qur'an, jemaah Langgar Al-Hasan percaya akan mendapat keridaan Allah. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surah al-Jāsiyah ayat 20

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

(Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.²²

²² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Revisi 2019* (Jakarta: LPM Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2019), 730.

Ketiga, reduksi transendental yang dilakukan dengan menyisihkan fenomena-fenomena lain dengan fenomena yang diamati. Secara lugas reduksi ini digunakan untuk menemukan kesadaran murni dengan mengesampingkan kesadaran empiris dalam suatu fenomena yang sedang diamati. Kesadaran murni dari fenomena latar belakang tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan terlihat bahwa semata-mata agar tetap konsisten melestarikan peninggalan nenek moyang yang dijadikan sebagai pelengkap ibadah sekaligus menarik minat masyarakat agar selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman hidup sehari-hari.

- b. Latar Belakang Pengkeramatan Surah Yāsīn dan Al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Perspektif *Living Qur'an* dan Prespektif Fenomenologi Edmund Husserl

1) Perspektif *Living Qur'an*

Latar belakang pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk juga termasuk kategori *living Qur'an* aspek Al-Qur'an yang dibaca, dipahami, diyakini, dan dipercaya sebagai mantra, wirid, dan pengobatan atau dalam bentuk lainnya sesuai dengan awal sebelum membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, teks Al-Qur'an yaitu surah Yāsīn khususnya ayat 58 dikeramatkan karena berdasarkan pengalaman

spiritual dari pemangku Langgar Al-Hasan sebagai upaya penolak dan meruntuhkan sihir yang pada saat itu marak terjadi di Desa Kertasada.²³

2) Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl

Beberapa tahapan reduksi Husserl yang digunakan peneliti untuk mengungkap sebuah fenomena pada tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk yang berkenaan dengan latar belakang pengkeramatannya di Langgar Al-Hasan. Tahapan pertama yaitu dengan reduksi fenomenologis, dari reduksi ini diketahui latar belakang pengkeramatannya adalah Langgar Al-Hasan hanya mengkeramatkan dua surah dalam Al-Qur'an, yaitu surah Yāsīn dan al-Mulk. Latar belakang pengkeramatan kedua surah tersebut dilandaskan pada pengalaman spiritual pemangku Langgar Al-Hasan.

Tahapan kedua yaitu dengan reduksi eidetik, dari reduksi ini diketahui latar belakang pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk karena merupakan warisan (*koteka/dinana*) sesepuh dan ditujukan sebagai upaya untuk menolak dan meruntuhkan sihir yang marak terjadi di Desa Kertasada khususnya di Langgar Al-Hasan.

Tahapan ketiga yaitu dengan reduksi transendental, dari reduksi ini diketahui latar belakang pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk karena pemangku kedua Langgar Al-Hasan merasa khawatir dengan maraknya sihir yang ada di Desa Kertasada. Kemudian Hasan selaku pemangku kedua langgar tersebut meminta petunjuk kepada Allah

²³ Marhamah Hasan, *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 79.

dengan melakukan salat Istikharah. Petunjuk itu datang lewat mimpinya berwujud seseorang yang sedang membaca surah Yāsīn ayat ke-58 yang dibaca sebanyak tiga kali, sehingga dari mimpi tersebut Hasan berinisiatif mengubah pembacaan surah Yāsīn ayat ke-58 di Langgar Al-Hasan yang semula hanya dibaca satu kali diubah dan dibaca sesuai dengan yang datang dalam mimpinya. Dari hal tersebut juga menjadi asal muasal pengkeramatan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan.²⁴

2. Prosesi dan Pemahaman Jemaah terhadap Pembacaan Surah Yāsīn dan Al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep
 - a. Prosesi Pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Perspektif *Living Qur'an* dan Prespektif Fenomenologi Edmund Husserl
 - 1) Perspektif *Living Qur'an*

Dalam perspektif *living Qur'an*, prosesi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan termasuk dalam kategori *living Qur'an* aspek Al-Qur'an yang dibaca, dipahami, diyakini, dan dipercaya sebagai mantra, wirid, dan pengobatan atau dalam bentuk lainnya sesuai dengan awal sebelum membaca Al-Qur'an. Artinya, surah dalam Al-Qur'an yaitu surah Yāsīn dan al-Mulk menjadi bacaan

²⁴ Abd. Hadi, dkk., *Penelitian Kualitatif* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 23-24.

jemaah Langgar Al-Hasan selepas salat Magrib dan Subuh dengan tujuan mengharap keberkahan dan keutamaan dari Al-Qur'an.²⁵

Keutamaan tersebut dapat diperoleh sesuai dengan niat awal pembaca sebelum membaca kedua surah tersebut. Namun, diketahui secara umum keutamaan surah Yāsīn dan al-Mulk, yaitu: *pertama*, surah Yāsīn merupakan surah Makkiah dan surah ke-36 dalam Al-Qur'an, didalamnya terdiri dari 83 ayat. Surah Yāsīn atau yang sering disebut sebagai jantung atau hati dari Al-Qur'an diketahui sebagai surah yang berisi sumpah Allah kepada umat Islam, bahwa Nabi Muhammad adalah seorang rasul yang belum pernah diutus kepada umat sebelum Islam. Sedangkan keutamaannya, yaitu kemudahan urusan dunia, keselamatan dunia, kesehatan, keberkahan umur, kesempatan bertobat, kelancaran rezeki, ampunan segala dosa-dosa, dan anugerah 10 keberkahan²⁶

Kedua, surah al-Mulk (kerajaan) atau yang lebih dikenal dengan Tabārak (Maha Suci) atau surah al-Māni'ah (penolong atau pencegah) merupakan surah ke 67 dalam Al-Qur'an yang diturunkan di Makkah dan terdiri dari 30 ayat. Makna yang terkandung pada surah Al-Mulk berisi tentang kekuasaan Allah yang meliputi langit dan bumi beserta isi dan rahasia di dalamnya. Beberapa keutamaan surah al-Mulk di antaranya, yaitu ampunan segala dosa-dosa, keselamatan dari segala

²⁵ Marhamah Hasan, *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 79.

²⁶ Abbas Al-Qummi, *Mafātīh al-Jinān Kunci-kunci Surga* (Jakarta: Al-Huda, 2008), 15.

macam fitnah, keberkahan hari kiamat, keteguhan tidak bermaksiat, kesadaran untuk selalu bertawakal, kejayaan di dunia dan akhirat.²⁷

2) Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl

Dari fenomenologi Husserl terdapat tiga tahapan reduksi yang dijadikan sebagai langkah metodis untuk mengetahui seluruh hal dari suatu fenomena. Dalam hal ini, tiga tahapan reduksi Husserl digunakan oleh peneliti untuk mereduksi prosesi dari tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan. Tahapan yang pertama yaitu menggunakan reduksi fenomenologis. Tujuannya yaitu untuk menampakan fenomena dari prosesi pembacaan kedua surah tersebut. Fenomena prosesi pembacaan ini dilakukan selepas salat Magrib dan Subuh di sebuah langgar kuno peninggalan nenek moyang, surah yang dibaca yaitu surah Yāsīn dan al-Mulk. Prosesi ini dimulai dengan pembacaan surah al-Fātiḥah yang dihadiahkan kepada Nabi Muhammad sampai generasi setelahnya, dan al-Fātiḥah terakhir yang dihadiahkan kepada para jemaah. Terdapat keistimewaan dan keunikan dari prosesi ini, yaitu pada saat al-Fātiḥah terakhir pemangku Langgar Al-Hasan menyeru kepada para jemaah agar menyebutkan segala hajatnya. Sedangkan keunikannya, yaitu saat pembacaan surah Yāsīn pada ayat ke-58 diulang sebanyak tiga kali.

Tahapan reduksi kedua berdasarkan reduksi yang diusung Husserl yaitu reduksi eidetik. Pada tahapan reduksi ini peneliti dituntut untuk mengungkap makna esensi dibalik fenomena prosesi pembacaan

²⁷ Ahmad bin Ali al-Buni, *Syamsul Ma'arif* (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 315.

surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan. Dari reduksi ini, makna esensi atau intisari prosesi pembacaan kedua surah tersebut adalah untuk mengharap rida Allah sekaligus mengharap keselamatan, kesehatan, keberkahan umur, kesempatan bertobat dan kelancaran rezeki.

Terakhir tahapan reduksi ketiga, atau yang biasa Husserl sebut reduksi transendental. Reduksi transendental yaitu kegiatan mengungkap kesadaran murni dari suatu fenomena dengan mengesampingkan kesadaran empirisnya. Dari reduksi ini, diketahui bahwa prosesi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan dilakukan selepas salat Magrib dan Subuh di langgar kuno peninggalan nenek moyang. Tujuannya agar Allah rida dengan memberikan keselamatan, kesehatan, keberkahan umur, kesempatan bertobat, dan kelancaran rezeki bagi pelaku pembacaan kedua surah tersebut.²⁸ Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah Fātir ayat 29, bahwasanya orang yang senantiasa dalam hidupnya membaca Al-Qur'an, kehidupannya akan dijamin oleh Allah sebagai berikut.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam

²⁸ Abd. Hadi, dkk., *Penelitian Kualitatif* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 23-24.

dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.²⁹

- b. Pemahaman Jemaah terhadap Pembacaan Surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Perspektif *Living Qur'an* dan Fenomenologi Edmund Husserl

1) Perspektif *Living Qur'an*

Pemahaman jemaah Langgar Al-Hasan terhadap keutamaan yang terdapat dalam surah Yāsīn dan al-Mulk diperoleh karena pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari selama mengikuti kegiatan tersebut. Pemahaman jemaah Langgar Al-Hasan juga termasuk kajian *living Qur'an* aspek Al-Qur'an yang dibaca, dipahami, diyakini, dan dipercaya sebagai mantra, wirid, dan pengobatan atau dalam bentuk lainnya sesuai dengan awal sebelum membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, jemaah Langgar Al-Hasan memahami hasil pembacaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk rida Allah dalam wujud kesehatan, keselamatan, keberkahan umur, kesempatan bertobat, dan kelancaran rezeki.³⁰

2) Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl

Proses reduksi pemahaman jemaah terhadap pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan merupakan proses reduksi terakhir dari fenomena penelitian tradisi pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan Desa Kertasada Kecamatan Kalianget

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 631.

³⁰ Marhamah Hasan, *Korelasi Pemilihan Lagu Bacaan Al-Qur'an* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 79.

Kabupaten Sumenep. Sama seperti halnya di atas, pada bagian terakhir ini peneliti dituntut untuk mengungkap fenomena, makna esensi, dan kesadaran murni dari pemahaman jemaah terhadap pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan dengan menggunakan tiga tahapan reduksi milik Husserl. Pada tahapan pertama Husserl menyebutnya reduksi fenomenologis. Tujuannya yaitu untuk mengetahui fenomena dari pemahaman para jemaah. Terdapat beberapa perbedaan pemahaman para jemaah dari fenomena pemahaman pembacaan kedua surah tersebut. Untuk lebih memudahkan peneliti membaginya dalam tiga kelompok, yaitu keluarga Langgar Al-Hasan, jemaah yang sudah sepuh, dan jemaah yang usianya cenderung lebih muda. Keluarga Langgar Al-Hasan memahami pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk sebagai upaya penolak dan meruntuhkan sihir yang ada di desa tersebut. Jemaah sepuh memahami pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk sebagai upaya mengharap keselamatan, kesehatan, keberkahan umur, dan kesempatan bertobat. Sedangkan kelompok terakhir jemaah yang usia cenderung lebih muda memahami pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan sebagai upaya mengharap kesehatan, keselamatan, keberkahan umur, kesempatan bertobat, dan kelancaran rezeki.

Kemudian tahapan yang kedua adalah fenomena pemahaman jemaah terhadap pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di langgar Al-Hasan direduksi menggunakan reduksi eidetik. Reduksi ini dilakukan dengan tujuan mencari makna esensi dari fenomena pemahaman

jemaah. Dari reduksi ini, makna esensinya adalah mengaharap rida Allah dari keberkahan Al-Qur'an yang dibaca. Rida Allah menurut mereka terwujud dalam bentuk kesehatan, keselamatan, kesempatan bertobat, keberkahan umur, dan kelancaran rezeki.

Selanjutnya tahapan reduksi terakhir milik Husserl yang digunakan peneliti untuk mengetahui kesadaran murni dari suatu fenomena dengan mengesampingkan kesadaran empirisnya atau lebih dikenal dengan reduksi transendental. Reduksi transendental dari fenomena pemahaman jemaah terhadap pembacaan surah Yāsīn dan al-Mulk di Langgar Al-Hasan, yaitu mereka ingin mendapat rida Allah dengan selalu mengaharap, kesehatan, keselamatan, keberkahan umur, kesempatan bertobat, dan kelancaran rezeki.³¹ Kesadaran murni para jemaah sesuai dengan janji Allah dalam Al-Qur'an surah an-Nisā' ayat 114 sebagai berikut.

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نُّجُوهُمْ إِلَّا مَنَٰمَرٍ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ
بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا
عَظِيمًا

Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar.³²

³¹ Abd. Hadi, dkk., *Penelitian Kualitatif* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 23-24.

³² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 130.

